

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI 2022

VOL. 21



**PANEN PERDANA
TEBAKAU GROMPOL SRUNGGO,
IKON PERTANIAN ANYAR DI SELOPAMIORO**



RAGAM KREASI

Bambu Jipangan

Jipangan merupakan kawasan sentra kerajinan berbahan bambu seperti kipas, hiasan bambu, dan lain sebagainya.

Kerajinan ini sudah dijadikan mata pencaharian mayoritas warga Jipangan. Desa Wisata Kerajinan Jipangan terletak di Dusun Jipangan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, sekitar 10 km dari Kota Yogyakarta.

Produk kipas dari Desa Wisata Jipangan sendiri sudah dipasarkan ke beberapa daerah di Indonesia seperti Bandung, Jakarta, dan Bali, bahkan sekarang sudah meluas hingga Australia. Harga kipas bambu Jipangan dipatok sesuai ukuran.



sejada

DAFTAR Isi



Launching Eduwisata, Pembatik Cilik Gilangharjo, Upaya Melahirkan Generasi Cinta Budaya **5**

Peringatan Satu Dasawarsa UU Keistimewaan DIY, Mengingat Kembali Bukti Bakti Pada Negeri **6**

Keroncong Pesisiran, Bangkitkan Popularitas Pantai Samas **7**

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Childfund International **8**

Sinau Bareng Cak Nun Ramaikan Peringatan Satu Abad PSHT **9**

Dampak Pandemi Tak Surutkan Masyarakat Bantul Lunasi Pajak **10**

Menuju Kapanewon dan Kalurahan Sehat Tahun 2023 **11**

"Gumregut Nyawiji Mbangun Poncosari" Jadi Semangat Baru hari Jadi Poncosari **12**

TPS Go-Sari, Buktikan Pengelolaan Sampah Selesai di Desa **13**

Panen Perdana Tembakau Grompol Srunggo, Ikon Pertanian Anyar di Selopamiro **14**

JOGJAPANFEST 2022 Pertukaran Budaya Indonesia-Jepang untuk Masyarakat **15**





DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL

Merti Dusun Gondosuli Trukan , Perkuat Gelar Desa Budaya Sriharjo	16
Nostalgia Pasar Malam Sekaten di Pasar Rakyat Jogja Gumregah	17
Meriah, Lemper Raksasa di Rebo Pungkasan Ada Lagi Pasca Pandemi	18
"Kethak" , Kudapan Legit dari Ampas Kelapa	19
Guwosari Tampilkan Kolosal Upacara Wiwitan Untuk Bangkitkan Kawasan Lumbung Padi	20
Lanterne Festival de Paris 2022 Kembali Hadir di Bantul	21
JICAF Kuatkan Bantul Sebagai Etalase Kriya Dunia	22
Kupatan Jolosutro , Tradisi Unik yang Diakui Secara Nasional	23
Pemenuhan Hak Anak Sejak Dini , Gerbang Awal Terbentuknya SDM Berkualitas	24
Peringati Hari Pariwisata Dunia, Bantul Gelar Pertunjukan Seni di YIA	25
29 Badan Publik Bantul Raih Predikat Informatif	26
Rakornas ICCN 2022, Bantul Telah Miliki Budaya Kreatif Sejak Dulu	27
Tirtohargo, Bersiap Jadi Destinasi Wisata Anyar Kabupaten Bantul	28

Penanggung Jawab
Bobot Ariffi'aidin, ST., MT.

Pimpinan Redaksi
Arif Darmawan, S.STP.

Redaksi Pelaksana
Rachmanto, S.S.T.

Editor
Sri Mulyani, S.E

Desain & Tata Letak
Surya F. Mei
Anis Maulani K.

Fotografer
Sandi Diestianto
Angga Prastowo
Maulana A. W. N.

Kontributor Redaksi
Galih Amindyah
Beny Nuryantoro
Amalia Mifta

Analisis Redaksi
Elsha Desiana P.
Syifaa Shabirina

Distributor
Budiyanto
Subarjo
Reza Adhi P.

Keuangan
Wiwik Wibowo

Alamat Redaksi
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



Launching Eduwisata

Pembatik Cilik Gilangharjo, Upaya Melahirkan Generasi Cinta Budaya

Dalam rangka mencetak kader budaya untuk melestarikan batik yang ditetapkan sebagai warisan budaya, Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim (YPA-MDR) memilih Gilangharjo untuk dijadikan destinasi wisata Pembatik Cilik yang diresmikan hari ini (1/9).

Herawati Prasetyo, Ketua Pengurus YPA-MDR menyampaikan salah satu harapan dibentuknya Eduwisata Pembatik Cilik Gilangharjo adalah agar komunitas pembatik cilik dapat menularkan kecintaan terhadap membatik secara lintas generasi, sehingga batik bisa dilestarikan.

"YPA-MDR berupaya melakukan pemandirian komunitas pembatik cilik melalui kolaborasi dengan perwakilan guru-guru sekolah binaan, perangkat desa, pokdarwis, dan pengrajin lokal. Harapannya mereka dapat menjadi penggerak muda yang bisa menularkan kecintaan terhadap membatik," ungkapnya.

K.P.H. Yudhanegara yang turut hadir dan memberi sambutan dalam Launching Eduwisata Pembatik Cilik menyampaikan pemilihan Gilangharjo oleh YPA-MDR adalah keputusan tepat. Sebab, Gilangharjo bisa dikatakan memiliki paket komplit sebagai destinasi wisata jika ditilik dari sisi kuliner, sejarah, dan kegiatan berkesenian. Bahkan, Gilangharjo adalah salah satu sentra batik unggulan di Kabupaten Bantul.

"Memang tepat YPA-MDR menaruh mitra di Gilangharjo. Selain itu, terbentuknya eduwisata ini juga untuk mencetak generasi penerus yang cinta budaya

serta mampu menggali kearifan lokal untuk membangun ekonomi kreatif berbasis green entrepreneurship," tambahnya.

Launching Eduwisata Pembatik Cilik Gilangharjo sendiri diwarnai dengan berbagai kegiatan penuh makna. Seperti penampilan sendratari Tumuruning Mataram, dan aksi membatik bertema Jogja Istimewa secara langsung oleh 300 siswa komunitas pembatik cilik. Lurah Gilangharjo, Drs. H. Pardiyo menyampaikan tema batik Jogja Istimewa dipilih sebagai bentuk peringatan satu dasawarsa keistimewaan DIY.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Dekranasda Bantul, Emi Masruroh Halim mengapresiasi terbentuknya Eduwisata Pembatik Cilik. Selain dapat mengangkat potensi wisata yang ada di Gilangharjo, hal ini juga turut mendukung terwujudnya Bantul sebagai Jejaring Kota Kreatif Dunia versi UNESCO.





Peringatan Satu Dasawarsa UU Keistimewaan DIY, Mengingat Kembali Bukti Bakti Pada Negeri

Belum genap satu bulan usai proklamasi, dua kerajaan melebur menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dua kerajaan tersebut adalah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman. Pada saat itu, Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Pakualaman masih berstatus swapraja atau daerah yang memiliki hak pemerintahan sendiri.

Ketika Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai perwakilan Kasultanan Ngayogyakarta dan K.G.P.A.A. Paku Alam VIII yang mewakili Kadipaten Pakualaman menekan teken untuk menjadi bagian republik, Ir. Soekarno memberi payung hukum khusus dan status istimewa sebagai daerah dalam Indonesia. Regulasi tersebut nyatanya terus berubah seiring perkembangan zaman. Hingga pada akhirnya UU Keistimewaan disahkan pada tahun 2012.

Kendati demikian, Dosen Sejarah Universitas Gadjah Mada, Dr. Sri Margana, M.Hum., mengingatkan status istimewa Yogyakarta bukan semata pemberian pemerintah. Pada kenyataannya, Daerah Istimewa Yogyakarta mampu membuktikan yang membuatnya layak disebut istimewa.

"Jogja ini istimewa bukan karena pemberian pemerintah. Saat Jakarta lumpuh sebagai ibukota, Yogyakarta menawarkan diri untuk menjadi ibukota baru dengan segenap kemampuan yang dimiliki. Hanya butuh beberapa minggu bagi Yogyakarta untuk menyambut dan menghidupi 17.000 penduduk baru yang merupakan pegawai pemerintahan RI. Ini adalah hasil gotong royong pemerintah dan masyarakat," jelas Sri Margana saat memberi paparan dalam Peringatan Peristiwa Sejarah Satu Dasawarsa UU Keistimewaan DIY di Pendopo Manggala

Parasamya, Sabtu (3/9).

Tak hanya menyiapkan segala sesuatunya terkait pemindahan Ibukota, Yogyakarta juga kembali menunjukkan keberanian dengan melancarkan Serangan Umum 1 Maret saat Agresi Militer Belanda berusaha menggoyahkan republik. Dengan adanya Serangan 1 Maret, Indonesia berusaha menggaungkan pada dunia bahwa eksistensi republik anyar ini masih ada. Tak berhenti sampai di sana. Saat Indonesia lesu secara finansial di awal-awal kemerdekaan, Sri Sultan Hamengku Bowono IX memberikan cek sebesar enam juta gulden agar Republik Indonesia tetap bertahan.

Aksi-aksi itulah yang membuat Yogyakarta layak disebut istimewa. Pada masa-masa pelik, Yogyakarta sanggup menunjukkan bukti bakti pada negeri tanpa pamrih.

Hadir dalam kesempatan yang sama, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menambahkan peringatan satu dasawarsa UU Keistimewaan DIY ini sejatinya merupakan salah satu upaya meningkatkan marwah keistimewaan.

"Untuk meningkatkan marwah keistimewaan ini kita perlu berpikir reflektif. Karena tetap tujuan akhirnya kan meningkatkan kesejahteraan segenap rakyat DIY dalam basis budaya melalui penguatan partisipatif demokratis menuju tataran panca mulia," ujar Bupati.

Turut memeriahkan Peringatan Peristiwa Sejarah Satu Dasawarsa UU Keistimewaan DIY, sejumlah putra-putri asli daerah tampil dengan bakat masing-masing. Mereka adalah Bantul Chamber Orchestra, Paksi Raras Alit, Okky Kumala, Nanda Candra, Pandika Kumajaya, dan Ardha Tatu.



Keroncong Pesisiran, Bangkitkan Popularitas Pantai Samas

Rangkaian peringatan satu dasawarsa Undang-Undang Kesitimewaan DIY masih berlanjut, Sabtu malam (3/9) digelar Keroncong Pesisiran Mataraman di Pantai Samas, Srigading, Sanden. Acara ini masih menjadi bagian dari Festival Segara Kidul yang digelar oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

Kwintarto Heru Prabowo, Kepala Dinas Pariwisata Bantul menjelaskan, Pantai Samas sengaja dipilih sebagai lokasi kegiatan ini karena pemerintah ingin memperbaiki branding Pantai Samas. Diketahui sebelumnya, Pantai Samas mulai kehilangan popularitasnya memasuki abad 20 kemarin.

"Sebagai pantai yang pertama kali beroperasi di Kabupaten Bantul, Samas mendulang kejayaan pada tahun 80 hingga 90-an. Hal inilah yang ingin dikembalikan oleh pemerintah, dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat," terang Kwintarto.

Pernyataan tersebut diamini oleh Sekretaris Paniradya Keistimewaan DIY, Ariyanti, sesuai dengan visi dan misi Gubernur DIY (2022-2027) yang disampaikan 9 Agustus lalu, Ngarsa Dalem menghendaki pemberdayaan kawasan pesisir selatan sehingga diharapkan dapat menjadi wajah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sementara itu Staf Ahli Bupati, Yus Warseno, yang hadir mewakili Bupati Bantul, menerangkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul telah menyiapkan master plan untuk pembangunan kawasan Pantai Samas. Kedepannya diharapkan Samas dapat menjadi tujuan wisata kuliner sore dan malam.

"Dengan begitu Samas diharapkan dapat menjadi tempat rekreasi yang lebih maju sehingga tidak ketinggalan dengan daerah yang lain," pungkasnya.



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan **CHILD FUND INTERNATIONAL**

Sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama anak-anak, Senin (5/9) dilaksanakan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Bupati Bantul dengan Country Director Childfund International Indonesia dan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantul dengan Country Director Childfund International di Indonesia tentang Program Pemenuhan Hak Anak yang Berkelanjutan. Acara dilaksanakan di

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantul, Ninik Istitarini dalam laporannya mengatakan bahwa tujuan dari perjanjian kerja sama ini guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama anak-anak yang mengalami pengabaian, pengucilan dan kerentanan supaya dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan menjadi remaja, orang tua, dan pemimpin yang membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

“Di masa depan, hasil-hasil yang diharapkan adalah agar meningkatkan kapasitas terkait perlindungan dan pemenuhan hak anak, serta sebagai upaya mewujudkan Kabupaten Bantul Layak Anak Tahun 2024,” lanjut Ninik.

Country Director Childfund International Indonesia, Hanneke dalam sambutannya memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih karena Kabupaten Bantul adalah kabupaten pertama yang

melakukan kerjasama dengan Childfund Internasional. Nantinya akan bersama mendukung Pemerintah Kabupaten Bantul dan saling memonitor apa yang ada di lapangan.

Sementara itu, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bantul, Didik Warsito dalam sambutannya mewakili Bupati Bantul menuturkan bahwa kerjasama ini akan sangat bermanfaat agar hak-hak anak di Kabupaten Bantul bisa dipenuhi dan perlindungan anak bisa dilaksanakan.

“Keseriusan bupati agar Kabupaten Bantul bisa mendapatkan Kategori Kabupaten Layak Anak dengan memberikan dana 50 juta setiap padukuhan yang digunakan untuk program Pendidikan Anak Usia Dini, kesehatan anak (Posyandu), dan untuk mengatasi masalah persampahan. Harapannya dengan Kerjasama ini bisa mendukung Pemerintah Kabupaten Bantul karena dalam evaluasi KLA selalu ditanyakan peran Lembaga masyarakat,” pungkas Didik.



Sinau Bareng CAK NUN

Ramaikan Peringatan Satu Abad PSHT



Tahun ini, Persaudaraan Setia Hati Terate atau yang dikenal dengan PSHT telah menginjak satu abad. Dalam rangka memperingati eksistensi PSHT selama 100 tahun, perguruan silat tersebut menggandeng budayawan Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun beserta rombongan Kiaikanjeng di Lapangan Trirenggo Bantul, Selasa (6/9).

Pada usianya yang ke 100 tahun, salah satu organisasi pencak silat senior di Indonesia tersebut mengajak masyarakat Sinau Bareng Cak Nun dengan tema ora ono kamulyan tanpa paseduluran atau bisa juga diartikan sebagai tidak ada kemuliaan tanpa persaudaraan.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang turut hadir dalam peringatan satu abad PSHT menyampaikan tema yang diambil pada malam

ini memiliki korelasi dengan visi Kabupaten Bantul.

“Kabupaten Bantul memiliki visi terwujudnya masyarakat Kabupaten Bantul yang harmonis, sejahtera, dan berkeadilan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika. Jadi memang Kabupaten Bantul punya cita-cita hidup harmonis di tengah perbedaan,” jelas Halim.

Bupati menambahkan, keharmonisan antara perbedaan harus dilatih dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membutuhkan empati yang kuat. Sebab, tanpa empati, keharmonisan tidak akan terjadi. Dengan hidup harmonis, dihadapkan kekompakan masyarakat Bantul semakin mantap.

Dampak Pandemi Tak Surutkan Masyarakat Bantul Lunasi Pajak



Monitoring dan evaluasi serta pengundian hadiah atas pelunasan pembayaran pajak bumi bangunan sektor pedesaan dan perkotaan (PBB P2) tahun 2022 telah memasuki tahap ke-3. Acara ini diselenggarakan di Gedung Mandala Sabha, Rabu (7/9).

Anggit Nur Hidayat, Kepala Bidang Pelayanan dan Penetapan BKAD Kabupaten Bantul menyampaikan pokok PBB tahun 2022 sebesar Rp 71,2 miliar. Untuk realisasi pembayaran PBB P2 tahun 2022 sampai dengan 6 September adalah sebesar Rp 42,6 miliar, dengan 288 padukuhan, 24 kalurahan dan 3 kapanewon yang telah lunas seratus persen.

Kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pembayaran PBB P2 lebih awal tanpa harus menunggu jatuh tempo sangat diapresiasi oleh pemerintah. Sebagai penghargaan atas pelunasan pembayaran PBB P2, pemerintah memberikan reward atau hadiah dengan sistem undian. Hal ini juga sebagai motivasi agar semangat membayar pajak tepat waktu meningkat di masa-masa mendatang.

Dalam kesempatan ini Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menegaskan bahwa pajak bumi bangunan sektor pedesaan dan perkantoran menjadi instrumen strategis dan sangat penting untuk kemandirian ekonomi daerah. Hal ini juga turut mendorong keberhasilan pembangunan ekonomi daerah serta terwujudnya daerah yang maju dan sejahtera.

Selain itu, Bupati juga menegaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul akan selalu berkomitmen memberi pelayanan publik yang prima sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah tertib pajak.

"Dampak pandemi yang menyentuh semua aspek kehidupan tidak menyurutkan kontribusi dan semangat masyarakat Kabupaten Bantul. Pelunasan PBB P2 merupakan wujud kecintaan dan partisipasinya dalam proses pembangunan di Bantul. Dengan demikian tentu pemerintah juga akan selalu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Bantul," tegas Halim.



Menuju Kapanewon dan Kalurahan Sehat Tahun 2023

Kunci kesuksesan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan adalah sehat. Pemaknaan sehat bukan hanya jasmani rohani, tetapi perwujudan kabupaten yang sehat dimulai dengan pembangunan karakter kita sebagai sumberdaya manusia yang mengelola pemerintahan itu sendiri.

Hal tersebut disampaikan Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo saat membuka Workshop Kesiapan Kapanewon dan Kalurahan Menuju Kabupaten/Kota Sehat Tahun 2023 di Ruang Mandala Sabha Madya, Kamis (8/9/2022).

Workshop ini diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh kapanewon dan kalurahan untuk mewujudkan kapanewon dan kalurahan sehat serta mendorong kesiapan masing-masing kapanewon dan kalurahan untuk mendukung pencapaian kembali predikat Swasti Sabha Wistara.

Priyanto, Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia, Bappeda Bantul dalam laporannya menuturkan bahwa tujuan workshop ini sebagai sarana meningkatkan komitmen dan kerjasama antara berbagai pihak di kapanewon dan kalurahan untuk mewujudkan kalurahan dan kapanewon sehat.

"Acara ini juga bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh potensi dan sumberdaya daerah yang ada di kapanewon dan kalurahan, mulai dari sumber daya manusia, anggaran, dana daerah, sarana prasarana, ekonomi, sosial, dan kekayaan budaya lokal, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki pemerintah, masyarakat, dan

dunia usaha di kapanewon dan kalurahan dalam mewujudkan kapanewon dan kalurahan sehat," lanjut Priyanto.

Lebih lanjut, Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo dalam sambutannya menuturkan bahwa indikator sehat dalam menyelenggarakan pemerintahan adalah ketika masyarakat yang kita pimpin bisa merasakan dan menikmati keberhasilan program yang direncanakan, diproses, dan dikerjakan oleh para pemimpin. Ketika masyarakat tidak mengetahui dan memahami program pemerintah dan tidak merasakan program tersebut, menjadi salah satu indikasi bahwa pemerintahan itu tidak sehat.

"Kesimpulannya, jika kita menuju kabupaten sehat adalah ketika yang kita lakukan sudah sesuai dengan regulasi, undang-undang, dan peraturan pemerintah yang ada, serta sesuai dengan visi misi Kabupaten Bantul, yaitu menuju Bantul yang harmonis, sejahtera, dan berkeadilan," pungkas Joko.



"GUMREGUT NYAWIJI MBANGUN PONCOSARI"

Jadi Semangat Baru Hari Jadi Poncosari

Peringati hari jadi ke-76 Kalurahan Poncosari (8/9) mengusung tema Gumregut Nyawiji Mbangun Poncosari. Tema ini dijadikan semangat warga Poncosari untuk bersama-sama membangun Poncosari agar semakin maju dan gemah ripah loh jinawi.

Lurah Poncosari, H. Supriyanto, SE menyampaikan Kalurahan yang berada di wilayah Kapanewon Srandakan ini terus berupaya mengembangkan potensi Poncosari dari berbagai aspek. Baik itu aspek ekonomi, sosial, budaya, hingga lingkungan. Untuk aspek lingkungan, warga Poncosari memberi perhatian khusus pada mengurangi limbah rumah tangga.

"Kami sedang berusaha menekan limbah demi kelestarian lingkungan. Sebab yang merasakan manfaatnya nanti juga penerus kita. Tiap individu sedang kita dorong untuk mengurangi limbah," ujarnya.

Kesadaran menjaga lingkungan ini diyakini warga Poncosari sebagai keseimbangan antara manusia dengan alam. Untuk mewujudkannya, tentu dibutuhkan sinergi yang bagus.

Hadir dalam Upacara Hari Jadi Kalurahan Poncosari, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo yang mewakili Pemkab Bantul mengucapkan terima kasih atas sinergi yang ditunjukkan warga Poncosari. Ia berharap sinergi ini terus terjaga dan ditingkatkan di masa-masa mendatang.

"Kami berdoa Poncosari semakin maju. Warganya juga hidup aman, tentram, dan sejahtera agar sama-sama bisa membangun Bantul menjadi lebih baik," tambah Joko.

Selain upacara, warga Poncosari juga menyiapkan berbagai kegiatan sebagai rangkaian hari jadi Poncosari seperti ziarah, doa bersama, pentas kethoprak, dan mancing bersama.



TPS Go-Sari

Buktikan Pengelolaan Sampah Selesai di Desa

Bantul Bersih Sampah 2025 memiliki target pertama agar pengelolaan sampah selesai di desa. Yang itu berarti sampah dikelola secara mandiri oleh desa sehingga sampah tidak keluar dari desa dan tidak perlu dilimpahkan ke TPA Piyungan. Hal ini bisa dibuktikan oleh Kalurahan Guwosari lewat Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) Go-Sari.

Lurah Guwosari, Masduki Rahmad menyampaikan hadirnya TPS Go-Sari yang dipegang oleh Bumdes Guwosari ini bermula dari prinsip bahwa sampah adalah tanggung jawab bersama. Apalagi, selain bonafit karena turut andil dalam menjaga lingkungan, TPS Go-Sari juga memiliki nilai profit sehingga bisa menambah pendapatan desa.

Rata-rata 4 ton sampah yang setiap hari masuk ke TPS Go-Sari dipilah dan dipilih antara sampah organik dan non organik. Mayoritas sampah organik kembali diolah menjadi maggot yang bisa digunakan sebagai alternatif pakan ikan maupun unggas. Sedangkan untuk sampah non organik yang memiliki nilai jual seperti botol plastik dikumpulkan dan dipilih ulang.

Kendati demikian, Masduki Rahmad berharap di masa mendatang TPS Go-Sari bisa memiliki mesin yang mampu mengolah sampah-sampah plastik sehingga sampah tersebut dapat diolah sendiri.

“Ke depan kita ingin ada pabrik sendiri, punya



mesin sendiri. Jadi sampah-sampah plastik itu juga bisa dikelola mandiri,” tambahnya.

Akan tetapi, TPS Go-Sari masih memiliki tugas lain terkait pengelolaan sampah residu. Pembakaran sampah residu yang dilakukan memang belum sempurna. Namun, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih yang meninjau lokasi TPS Go-Sari menyampaikan sejatinya TPS Go-Sari punya potensi untuk menyempurnakan pengelolaan sampah yang telah dilakukan selama ini.

“Sampah residu dibakar ini memang belum sempurna. Tapi bukan berarti tidak bisa. Masih bisa dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan. Lagipula, Guwosari ini juga sudah luar biasa menghadirkan TPS Go-Sari. Pengelolaan sampah bisa selesai di desa,” pungkas Halim.



Panen Perdana Tembakau Grompol Srunggo, Ikon Pertanian Anyar di Selopamioro

Petani tembakau Dusun Srunggo, Selopamioro yang menjadi mitra PT. Taru Martani lakukan panen perdana tembakau jenis grompol, Jumat (16/9). PT Taru Martani sendiri merupakan BUMD milik DIY yang selama ini fokus pada pengolahan tembakau yang menjadi bahan baku cerutu.

Meski demikian, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X yang hadir dan memberi pengarahannya saat panen perdana hari ini menyampaikan sejatinya tembakau adalah komoditi pertanian yang cukup familiar di DIY. Untuk lingkungan Kraton Yogyakarta, tembakau sudah lama dipasok untuk berbagai kebutuhan. Tak hanya soal sigaret, tembakau juga dipakai untuk kebutuhan lain.

"Tembakau punya sejarahnya. Tak hanya dipakai untuk sigaret. Tapi yang lain juga," ujar Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih yang turut menyaksikan panen perdana tembakau di Srunggo berharap dengan luas lahan 40 hektar yang terpakai untuk menanam tembakau dapat memotivasi petani untuk menghasilkan tembakau berkualitas. Halim juga mengungkapkan apresiasinya atas keterlibatan PT Taru Martani yang berkenan mengambil peran dalam hal pemasaran tembakau.

Sebab, pemasaran tembakau menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi selama ini.

"Salah satu permasalahan utama adalah pemasaran tembakau. Untuk itu, terima kasih atas kebijakan Gubernur agar PT Taru Martani berperan dalam pemasaran tembakau," ujar Halim.

Direktur Utama PT Taru Martani, Nur Achmad Affandi menambahkan petani tembakau di Srunggo sebelumnya sudah belajar soal penanaman hingga pengolahan tembakau di Klaten. Harapannya tentu agar kompetensi petani tembakau di Bantul meningkat. Sehingga, apabila tembakau jenis grompol yang ditanam di Srunggo menghasilkan tembakau berkualitas, tentu hal ini semakin menguatkan Kabupaten Bantul yang menjadikan pertanian sebagai salah satu sektor unggulan.

Untuk itu, hal-hal lain yang sekiranya dapat mengembangkan dan menyempurnakan komoditi tembakau di Srunggo bisa ditambahkan di masa-masa mendatang. Seperti yang disampaikan salah satu petani tembakau, Wadi Setiawan menyampaikan, pembentukan Koperasi akan sangat membantu petani. Apabila koperasi ini nantinya diwujudkan, hal ini bisa membantu memudahkan dan menyejahterakan petani tembakau.



JOGJAPANFEST 2022

**Pertukaran Budaya Indonesia-Jepang
untuk Masyarakat**



Indonesia Creative Fair : Jogja Japan Festival 2022 atau disingkat ICF : JOGJAPANFEST 2022 diadakan di Resort Litto Jogja, Gunung Cilik, Dlingo, Bantul untuk memperingati hari persahabatan antara Indonesia-Jepang berlangsung selama dua hari pada pukul 15.00-20.00. JOGJAPANFEST 2022 diperuntukan bagi masyarakat Jogja dan sekitarnya untuk ikut merasakan budaya Indonesia-Jepang. Melalui gelar Sister City yang diusung oleh Sultan Hamengkubuwono IX dan Yukio Hayashida, Gubernur Kyoto pada saat itu, didasarkan pada latar belakang historis yang sama diantara kedua kota tersebut, Sabtu (17/9).

Acara ini menyuguhkan kebudayaan yang penuh dengan kreativitas, mulai dari tari-tarian, kesenian Bantul-Joja, taiko, lomba coswalk, lomba karaoke, lomba foto, bon odori, samurai cabaret, parade grebeg gunung UMKM, Dj performance, Bazaar UMK, berbagai Street Food hingga pengenalan budaya kedua kota.

“Indonesia menjadi salah satu negara yang mengikuti perkembangan kesenian dan budaya pop Jepang. Globalisasi budaya pop Jepang kini dibuktikan dengan banyaknya acara-acara yang bertemakan Jepang. Dengan antusiasme para penggemar budaya pop Jepang ini, dalam acara Jogjapanfest ini kami ingin menghadirkan kegiatan yang dapat mempererat persahabatan antara Indonesia – Jepang dan saling mempelajari kebudayaan dari kedua negaramelalui acara yang dihadirkan”, ujar Dr. Sjahriati Rochmah, SH, LLM, MPd, selaku ketua pelaksana dan ketua umum KAPPIJA 21.

JOGJAPANFEST 2022 merupakan bentuk

kolaborasi antara Litto dan Kappija 21 yang berada di naungan dari JICA (Japan International Corporation Agency) merupakan organisasi yang dibentuk oleh alumni program “The Japan-ASEAN Youth Friendship Program for 21 Century” dan “The Training Program For Young Leaders” yang didirikan pada tanggal 18 Maret 1985.

Tentunya melalui festival ini Kappija 21 berharap demam pop Jepang tidak hanya sebatas pertukaran kebudayaan dan kesenian, tetapi juga menularkan sifat-sifat yang mulia dan menjadi ciri khas masing-masing negara. Selain melakukan festival pertukaran budaya dan kesenian festival ini juga menyuguhkan informasi mengenai beasiswa sekolah ke Jepang beserta informasi mengenai bekerja di Jepang.

Selain itu, perwakilan dari pihak Litto, Winarno berharap acara ini menjadi ajang promosi bagi kabupaten Bantul dengan mengusung program pemerintah bahwa Bantul merupakan “The City of Craft and Folkart” dimana destinasi wisata dan keindahan alam sera budayanya dikenal manca negara yang berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat Bantul.

Acara ini juga mendapat dukungan langsung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), Sekretariat Kabinet, Pemerintah Kota Yogyakarta, Pemerintah Kabupaten Bantul dan Produksi Film Negara (PFN), Persatuan Alumni Jepang (Persada), dan Puspap Sarana Abadi (PSA). Sedangkan dari pihak Jepang didukung oleh Keduataan Besar Jepang di Indonesia, Japan Foundation, dan Japan International Corporation Agency.



Merti Dusun Gondosuli Trukan, Perkuat Gelar Desa Budaya Sriharjo

Sebagai bentuk rasa syukur atas berkah yang diberikan oleh Tuhan dalam kehidupan, masyarakat Gondosuli Trukan I, Sriharjo, Imogiri, menggelar kegiatan merti dusun. Acara ini digelar selama dua hari pada Kamis -Jumat (8-9) September 2022.

Adapun rangkaian dari merti dusun yakni diawali dengan dzikir akbar, pementasan karawitan, kirab budaya, kenduri agung, pertunjukkan jathilan, serta ditutup dengan pagelaran wayang.

Disampaikan oleh Lurah Sriharjo, Titik Istiawaton, merti dusun adalah agenda rutin yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. "Acara ini juga melengkapi predikat Sriharjo sebagai desa budaya yang

disandang sejak 2021 lalu," ungkap Titik.

Sementara itu Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, berharap, masyarakat Gondosuli Trukan dapat senantiasa menjaga kekompakan, guyub rukun yang sudah membudaya, agar seluruh warga dapat menjalankan kehidupan dan kewajiban dengan baik, lancar, dan mudah.

"Sriharjo sudah ditetapkan sebagai kalurahan budaya artinya warga Sriharjo memiliki budaya yang baik, budaya yang diwariskan dari leluhur kita, salah satunya berupa sikap, karakter, dan tatanan sosial, yakni, nyawiji, greget, sengguh ora mingkuh" jelas Halim.



Nostalgia Pasar Malam Sekaten di Pasar Rakyat Jogja Gumregah

Warga Yogyakarta tentunya sangat merindukan pasar malam pada perayaan Festival Sekaten yang biasanya diadakan menjelang Maulid Nabi Muhammad. Apalagi pasar malam Sekaten ini terakhir diadakan 5 tahun yang lalu.

Meski kini tidak lagi diselenggarakan di Alun-Alun Utara, euforia masyarakat tampak sangat tinggi pada pembukaan Pasar Rakyat Jogja Gumregah, Minggu (18/9). Pasar Rakyat Jogja Gumregah kini diadakan di ex Kampus STIE Kerjasama, Jl. Parangtritis KM 3 Bangunharjo, Sewon, Bantul.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih beserta Anggota DPR RI, Gusti Kanjeng Ratu Hemas turut hadir membuka Pasar Rakyat Jogja Gumregah ini. Seremoni pembukaan dimeriahkan kirab Bregada Rakyat Paku Wojo dan gunung bakpia.

"Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat karena Pasar Rakyat yang diselenggarakan untuk nostalgia Pasar Malam Sekaten ini diselenggarakan di wilayah Kabupaten Bantul," ujar Halim dalam sambutannya.

Halim juga menyampaikan harapannya agar pasar rakyat ini dapat meningkatkan perekonomian dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, terutama bagi UMKM.

Pada Pasar Rakyat Jogja Gumregah kali ini, terdapat kurang lebih 250 stand UMKM yang menjual

aneka kuliner, kerajinan, hingga mebel. Tak ketinggalan stand "awul-awul" atau trift yang menjadi incaran kaum millennial saat mengunjungi sekaten. Ada pula aneka wahana bermain khas sekaten, yaitu "kurungan manuk" (bianglala), kora-kora, tong stand hingga rumah hantu.

Salah satu magnet yang membuat pasar rakyat itu hidup dan diserbu warga bukan sekadar banyaknya wahana hiburan dan kuliner nostalgia ala Sekaten, tapi juga karena adanya panggung kesenian di sisi timur area pasar rakyat yang setiap harinya menampilkan pertunjukan kesenian beragam jenis secara bergantian.

Walaupun resmi dibuka pada tanggal 18 September 2022, Pasar Rakyat Jogja Gumregah ini telah digelar sejak 16 September 2022 dan rencananya akan ditutup pada 16 Oktober 2022.





Meriah, Lemper Raksasa di Rebo Pungkasan Ada Lagi Pasca Pandemi

Upacara Rebo Pungkasan, dinamai demikian, karena upacara ini dilaksanakan pada malam Rabu terakhir di bulan Safar, atau biasa disebut "Sapar" oleh kalangan masyarakat Jawa. Upacara Rebo Pungkasan digelar sebagai wujud syukur sekaligus pengharapan agar dijauhkan dari segala bentuk malapetaka. Selasa malam (20/9), bertempat di Pendopo Kalurahan Wonokromo, masyarakat kembali menggelar tradisi Rebo Pungkasan, setelah dua tahun dilaksanakan secara sederhana karena pandemi Covid-19.

Tradisi Rebo Pungkasan tidak lepas dari keberadaan seorang pemuka agama di Wonokromo bernama Kyai Faqih Usman. Dirinya tersohor sebagai pribadi yang memiliki ilmu agama dan ketabiban. Peristiwa Rebo Pungkasan ini sebagai penanda waktu pertemuan Kyai Faqih dengan Sultan Agung yang pernah memimpin semasa Mataram Islam memusatkan pemerintahannya di wilayah Kerto, Pleret.

Keunikan dalam tradisi ini ada pada pemilihan simbol atau ikon berupa lemp

raksasa dengan panjang kurang lebih 2,5 m. Konon, lempur dipilih sebagai ikon karena merupakan kudapan favorit Sultan Agung. Lempur raksasa tersebut diarak bersama dengan gunung. Arak-arakan dimulai dari Masjid Al-Huda, Karangnomo, dan finis di Kalurahan Wonokromo.

Pada panggung utama yang berlokasi di Pendopo Kalurahan Wonokromo juga ditampilkan berbagai kesenian seperti geguritan dan juga Tari Rodad. Selain itu ada pula dialog bersama dengan Kementerian Desa PDTT, Kemendikbud, dan juga Bupati Bantul.

Ditemui usai acara, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih mengapresiasi salah satu warisan budaya tak benda yang dimiliki masyarakat Kalurahan Wonokromo. "Dengan tradisi ini warga Wonokromo khususnya akan semakin menyadari pentingnya pelestarian budaya adiluhung, budaya yang bisa mendorong kita lebih produktif, golong gilig, lebih kompak untuk mencapai kebaikan-kebaikan dan kemaslahatan," pungkas Halim.



Kelapa merupakan tumbuhan sejuta manfaat yang dapat tumbuh dengan mudah di daerah tropis, terutama di daerah pesisir. Salah satunya adalah Kabupaten Bantul. Selain batang pohonnya yang dapat digunakan sebagai perabot, buahnya pun memiliki beragam manfaat.

“Kethak”, Kudapan Legit dari Ampas Kelapa

Adalah Sulastri, warga Dusun Mangiran, Kalurahan Trimurti, Kapanewon Srandakan, sosok dibalik pengolahan minyak kelapa. Usaha tersebut adalah usaha warisan turun-temurun yang telah berdiri sejak 30 tahun yang lalu.

Proses pembuatan minyak kelapa dimulai dari mengupas kelapa, kemudian diparut dan diperas untuk diambil santannya. Santan tersebut direbus selama kurang lebih 3 jam, lalu dipres untuk mendapatkan minyak kelapa. Minyak kelapa hasil produksi Sulastri ini kemudian dilakukan proses penyulingan lebih lanjut di Purworejo agar menghasilkan minyak yang lebih jernih.

Sisa hasil penyulingan minyak kelapa tidak dibuang begitu saja. Sulastri mengubah sisa penyulingan menjadi kudapan yang bernama “kethak”. Ada 2 jenis kethak, yaitu kethak manis dan kethak gurih. Kethak manis dapat menjadi alternatif oleh-oleh anda saat



berkunjung ke Bantul karena makanan ini dapat bertahan hingga 3 bulan.

Setiap harinya, Sulastri bersama tiga orang pegawainya dapat memproduksi setidaknya 45kg minyak kelapa dan 27 kg kethak dari 500 butir kelapa utuh. Selain itu, juga menghasilkan 2 karung ampas yang biasanya digunakan untuk pakan ternak. Pemasaran minyak kelapa ini sudah mencapai Semarang dan Jakarta. Sedangkan kethak manis juga sudah dipasarkan hingga ke luar Pulau Jawa, bahkan luar negeri.



Guwosari Tampilkan Kolosal Upacara Wiwitan Untuk Bangkitkan Kawasan Lumbung Padi

Kolosal Upacara Wiwitan ditampilkan dengan apik oleh pelaku seni dan budaya Kalurahan Guwosari saat fasilitasi adat tradisi di Joglo Pring Warung Ndeso, Pajangan, Kamis (22/9). Sebagai salah satu rintisan desa budaya, Guwosari mengangkat Upacara Wiwitan untuk dipentaskan sebagai pengingat bahwa pada masa kepemimpinan Pangeran Diponegoro, Guwosari adalah salah satu sentra ketahanan pangan dengan hasil pertanian serta lumbung padi yang melimpah.

Lurah Guwosari, Masduki Rahmad menambahkan, motivasi untuk mengembalikan kekuatan pertanian Guwosari dalam Upacara Wiwitan bermula ketika Guwosari mendapat predikat desa rawan pangan pada tahun 2018.

"Pada tahun 2018, Guwosari mendapat

predikat desa rawan pangan. Padahal, pada zaman Diponegoro, Guwosari ini jadi pusat peradaban lewat pertanian dan ketahanan pangan," jelasnya.

Upacara wiwitan sendiri merupakan tradisi ritual persembahan menjelang panen padi sebagai wujud terima kasih kepada Sang Pencipta atas hasil panen yang diperoleh. Hal ini pula yang menjadi alasan Upacara Wiwitan dipilih untuk ditampilkan karena proses penanaman padi hingga masa panen mengandung filosofi serta nilai-nilai luhur yang pantas dilestarikan. Sebab, Kalurahan Guwosari ingin kekayaan budaya yang dimiliki tak hanya dipandang sebagai warisan, namun juga memberi nilai kesejahteraan bagi masyarakat.

Hal tersebut diamini oleh Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo. Menurutnya, Guwosari yang tembus sebagai rintisan desa budaya pada tahun 2021 memiliki andil dalam percepatan pembangunan dan terwujudnya visi misi daerah lewat investasi sumber daya manusia di bidang kebudayaan. Apalagi, proses menuju rintisan desa budaya tidak mudah.

"Menjadi rintisan desa budaya itu tidak mudah. Prosesnya panjang. Setelah ini, Guwosari juga akan dapat pendampingan dari Dinas Kebudayaan Bantul (Kundha Kabudayan) agar naik tingkat menjadi desa budaya. Harapannya, Guwosari akan tertata lebih baik karena ada sinergi yang dibangun antara masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan," pungkas Joko.



Lanterne Festival de Paris 2022

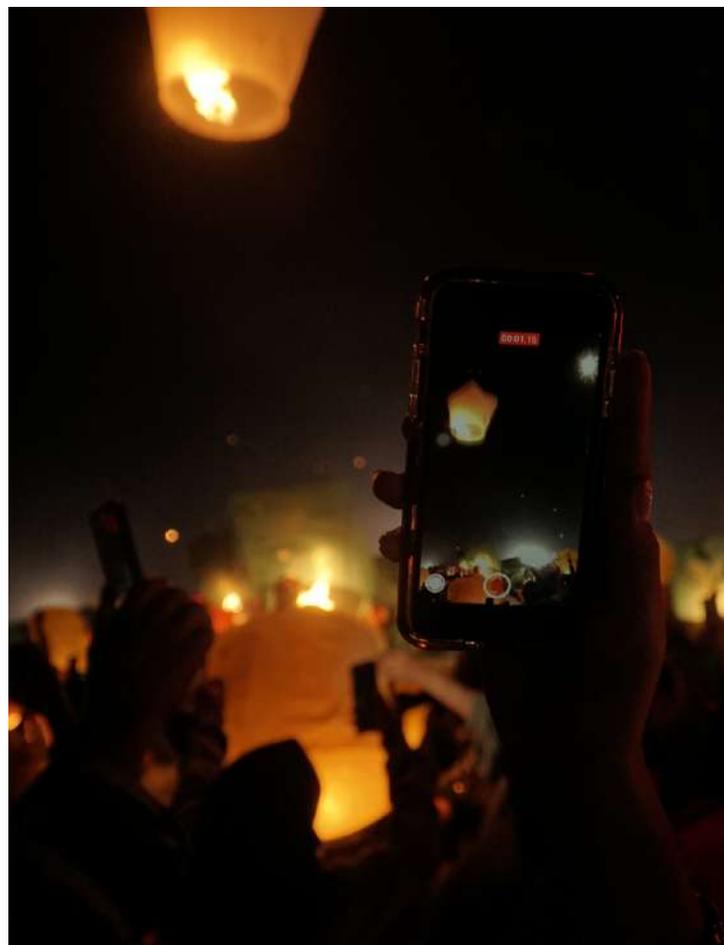
Kembali Hadir di Bantul

Setelah vakum akibat dari Pandemi Covid-19 Lanterne Festival De Paris 2022 kembali diadakan di Pantai Widuri, kawasan Pantai Parangtritis, Bantul.

Diikuti oleh Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo dan Komandan Pangkalan TNI AL Yogyakarta Kolonel Laut (KH/W) Damayanti, S.H, M.M, CHMRP, Sabtu (24/9).

Festival ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Yogyakarta. Setelah vakum 2 tahun karena pandemi yang melanda. Tahun ini dimulai kembali dengan menerbangkan 1001 lampion. Masyarakat sungguh antusias akan acara ini, datang dari berbagai penjuru baik masyarakat Yogyakarta hingga luar Yogyakarta dan mencapai ribuan wisatawan.

"Kami dari Pangkalan TNI AL Yogyakarta mendukung dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul, saya sangat senang semoga kegiatan seperti ini tidak hanya ini saja, sehingga pariwisata di Bantul dapat terdongkrak



karena sempat vakum akibat pandemi Covid-19. Dengan adanya event ini pariwisata Bantul akan kembali seperti semula dan mampu mendongkrak Kabupaten Bantul, dan kami TNI AL siap mendukung setiap event yang ada di Kabupaten Bantul," Ujar Komandan Pangkalan TNI AL Yogyakarta Kolonel Laut (KH/W) Damayanti, S.H, M.M, CHMRP.

Acara ini open gate pukul 15.30 WIB. Sebelum wisatawan melepaskan 1001 lampion pada pukul 22.45, mereka disuguhkan dengan berbagai penampilan, mulai dari grup band asal Yogyakarta seperti Rekan Musik, kemudian penampilan Fire Dance, dilanjut dengan sambutan dari Wakil Bupati Bantul, penampilan TTM Musik, Cosplay, Maulana Ardiansyah, hingga penyanyi Woro Widowati ikut memeriahkan festival ini. Selain itu, terdapat bazaar kuliner yang dapat dinikmati oleh wisatawan selagi menunggu acara puncak, yaitu penerbangan lampion.

"Kami Pemerintah Kabupaten Bantul menyertai Ibu Danlanal menyelenggarakan festival 1001 Lampion yang dilaksanakan di Pantai Widuri kawasan objek wisata Pantai Parangtritis. Kami mengapresiasi Ibu Danlanal dan seluruh jajaran TNI AL yang didukung oleh lapisan masyarakat dan Dinas Pariwisata yang memberikan nuansa pariwisata kepada masyarakat, event seperti ini sangat ditunggu oleh masyarakat sebagaimana lampion adalah salah satu simbol keberuntungan dan rasa syukur kepada Tuhan. Sukseskan kegiatan festival 1001 lampion," Ujar Wakil Bupati Joko Purnomo.

JICAF Kuatkan Bantul Sebagai ETALASE KRIYA DUNIA

JICAF (Jogja International Creative Arts Festival) semakin menguatkan Kabupaten Bantul sebagai etalase kriya dunia. Pameran yang diselenggarakan di Pakuwon Mall Yogyakarta pada 22 September hingga 2 Oktober 2022 ini menghadirkan kolaborasi insan kreatif dari dunia pendidikan, seniman, hingga industri.

Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Timbul Raharjo menyampaikan terselenggaranya JICAF ini memberikan nilai seni kriya yang selama ini memang menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Bantul.

"Bantul ini kan "kiblat"nya kriya, etalase kriya. Kalau ada pameran kriya internasional di Singapura, Jerman, Amerika, atau di berbagai negara lain, pameran dunia ini dipenuhi karya-karya kriya dari Bantul. Sehingga JICAF ini termasuk pameran penting karena bisa memberikan nilai seni kriya," ujarnya.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim

Muslih yang meninjau langsung gelaran JICAF (25/9) menambahkan pameran ini bisa dijadikan salah satu bukti untuk membawa Bantul menjadi kota kreatif dunia. Apalagi, JICAF edisi kedua kali ini tak hanya menampilkan seni kriya.

Pameran yang digawangi oleh Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta ini juga menyuguhkan berbagai seni murni baik lukisan, patung, hingga grafis. Tak hanya itu, pameran yang dikuratori oleh Dr. Mikke Susanto, M.A., dan Agus Sriyono, S.Sn., ini menggelar bazaar karya serta lelang karya.

"Selama ini, Bantul sudah dikenal sebagai gudangnya seniman dan industri kreatif. Tapi kita ini membawa produk craft dan kreatif Bantul ini ke level yang lebih tinggi. JICAF ini salah satu buktinya. Dari sisi pemerintah, sinergi apapun yang bisa dilakukan, pasti akan didorong. Karena tujuan akhirnya nanti tetap pada kesejahteraan masyarakat Bantul," jelas Halim.





Kupatan Jolosutro, Tradisi Unik yang Diakui Secara Nasional

Ragam tradisi budaya di Kabupaten Bantul masih lestari sampai saat ini. Bukan hanya pemerintah, namun masyarakat memegang peran strategis dalam menjaga warisan leluhur kita. Begitu pula dengan tradisi Rasulan yang sejak ratusan tahun silam hidup di tengah masyarakat Jolosutro.

Pada Senin (12/9) berlokasi di lapangan Jolosutro, Srimulyo, Piyungan digelar tradisi Rasulan atau yang biasa disebut sebagai upacara kupatan oleh masyarakat setempat. Tradisi ini adalah wujud syukur pada Allah atas limpahan berkah yang diberikan pada pertanian mereka.

Upacara ini mulai dikenalkan pada masa Sunan Geseng. Rasulan ini digelar setiap tahunnya pada Senin legi di bulan Sapar selepas waktu dzuhur. Layaknya upacara yang lainnya, aneka uba rampe disiapkan

seperti gula gurih, ingkung, serta aneka jajanan pasar. Uba rampe tersebut ditempatkan di dalam jodhang yang disiapkan oleh masing-masing RT.

Lurah Srimulyo, Wajiran, mengungkapkan, Kupatan Jolosutro ini mampu menunjukkan semangat membangun masyarakat dengan basis gotong royong.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto, mengatakan bahwa Upacara Kupatan Jolosutro adalah warisan budaya tak benda yang diakui secara nasional sejak tahun 2021 lalu.

Dirinya berharap acara ini dapat terus digelar setiap tahunnya sebagai wujud pelestarian budaya dan kebersamaan masyarakat. "Dalam upacara ini ada nilai luhur yang harus terus dikembangkan sebagai ciri atau identitas dari masyarakat di Jolosutro," pungkasnya.



Pemenuhan Hak Anak Sejak Dini, Gerbang Awal Terbentuknya SDM Berkualitas

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut dapat dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dan hak anak sejak dini. Salah satunya melalui implementasi PAUD Holistik Integratif yang mengusung lima layanan hak anak.

Saat melakukan tinjauan program kerja bersama Dewan Pengurus Cabang GOPTKI di TK Indria Dlingo, Selasa (27/9), Ibu PAUD Bantul, Emi Masruroh Halim menyampaikan pemenuhan hak anak sejak dini mempunyai peran besar dalam pembentukan karakter mereka di masa depan. Proses pemenuhan hak ini pun cukup panjang karena dimulai sejak anak berada di dalam kandungan.

“Sejak merencanakan pernikahan, kehamilan, pemenuhan hak anak harus diperhatikan. Dengan demikian, anak-anak di Bantul akan tumbuh menjadi anak-anak yang sejahtera,” ujarnya.

Emi Masruroh Halim juga menambahkan, ada lima layanan hak anak yang harus terpenuhi jika ditilik



dari program PAUD Holistik Integratif. Layanan tersebut adalah layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan.

Sementara itu, Ketua Dewan Pimpinan Cabang GOPTKI Bantul, Nur Fitri Jamharis menyampaikan, selain menekankan penerapan PAUD Holistik Integratif, tinjauan program kerja kali ini juga untuk mengenalkan kurikulum merdeka belajar dan bermain sesuai arahan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

“Kita lihat hari ini anak-anak di TK Indria belajar riang gembira. Ekspresinya polos dan lugas. Ini adalah satu indikator penerapan kurikulum merdeka belajar dan bermain,” ujarnya.

Sebagai bentuk dukungan pembelajaran, sejumlah alat peraga edukasi juga diberikan untuk TK Indria Dlingo. Harapannya, hal ini dapat terus memotivasi para pengajar dan pengasuh untuk memberi pendidikan terbaik dan melahirkan inovasi-inovasi baru.





Peringati Hari Pariwisata Dunia, Bantul Gelar Pertunjukan Seni di YIA

Memperingati Hari Pariwisata Dunia yang jatuh pada 27 September, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Pariwisata menggelar pertunjukan seni di Bandara Internasional Yogyakarta, Selasa pagi (27/9). Pelajar Kabupaten Bantul dari SMK 1 Kasihan tampil memukau dengan suguhan Tari Magma dan Tari Menak. Selain itu ada pula tampilan Reog anak dari SLB Bantul.

Kegiatan yang digelar ketiga kalinya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul ini disambut baik dan mendapatkan apresiasi dari General Manager PT Angkasa Pura I, Agus Pandu Purnama, karena menjadi satu-satunya di Indonesia.

Di kesempatan itu pula, dilakukan penandatanganan kerjasama guna menguatkan sinergi dalam pengembangan pariwisata antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan PT Angkasa Pura I.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kwintarto Heru Prabowo, menjelaskan bahwa, Kerjasama yang dibangun antara Pemerintah Kabupaten Bantul dan Bandara YIA, sudah berjalan

sejak 2020. Dengan hadirnya Pariwisata Bantul di Bandara YIA, diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bantul.

Lebih lanjut dirinya menjelaskan, pariwisata Bantul akan segera hadir dengan branding barunya sebagai Bantul Bumi Mataram. Sebagai upaya mendorong capaian ini, kolaborasi dibangun Pemerintah Kabupaten Bantul dengan berbagai sektor yang potensial.

Sementara itu Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan, pihaknya akan mengupayakan untuk menggodog kembali formula kerjasama yang dibangun bersama dengan Bandara Internasional Yogyakarta.

"Formula kerjasama yang semakin sempurna akan melahirkan kegiatan yang produktif dan menguntungkan kedua belah pihak terutama pelaku usaha ekonomi kreatif sehingga pelaku pariwisata dan craft di Bantul ini dapat dikembangkan," pungkas Halim.

29 Badan Publik Bantul Raih Predikat Informatif

Berepatan dengan Hari Hak Untuk Tahu se-Dunia pada Rabu (28/09), puncak kegiatan Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Badan Publik se-DIY yakni penganugerahan kepada Badan Publik Informatif dan Peringkat Terbaik digelar oleh Komisi Informasi Daerah (KID) DIY bertempat di Hotel Rich Yogyakarta. Hadir badan publik dari Kabupaten Bantul antara lain PPID Pemerintah Kabupaten Bantul yang diwakili oleh Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Ir. Pulung Haryadi, M.Sc, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Kapanewon Piyungan, serta PT. BPR Bank Bantul (Perseroda).

Ketua KID DIY Moch. Hasyim menyampaikan tujuan dari monev ialah untuk menilai tingkat kepatuhan badan publik dalam mengimplementasikan UU Keterbukaan Informasi Publik serta mengidentifikasi masalah untuk kemudian mencari solusi kedepannya. "Kami sangat apresiasi kepada PPID Kabupaten Bantul yang pada tiga tahun terakhir ini (2020, 2021 dan 2022) selalu masuk dalam 3 besar. Kami juga turut bahagia bahwa Badan Publik OPD atau PPID Pelaksana Kabupaten Bantul menjadi yang terbanyak diantara 5 kabupaten/kota dengan jumlah Badan Publik Informatif sejumlah 29 Badan Publik," terang Hasyim.

Selanjutnya, Ketua Bidang Regulasi dan Kebijakan Publik Komisi Informasi Pusat RI Gede

Naryana menjelaskan Badan Publik mempunyai kewajiban untuk menyampaikan informasi publik ke ruang-ruang publik dengan akurat, benar dan tidak menyesatkan. "Esensi substansi Badan Publik yang mendapatkan predikat Informatif itu informasinya terasa bermanfaat untuk masyarakat," imbuh Gede.

Selanjutnya diumumkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bantul meraih peringkat Terbaik II dalam Penganugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2022 kategori Pemerintah Kabupaten/Kota se-DIY. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul meraih peringkat Terbaik II pada kategori OPD / PPID Pelaksana Pemerintah Kabupaten/Kota se-DIY. Sementara itu, Kapanewon Piyungan masuk dalam 5 besar kategori Kapanewon/Kemantren se-DIY. PT. BPR Bank Bantul (Perseroda) juga meraih peringkat Terbaik II kategori BUMD se-DIY.

Adapun Badan Publik Kabupaten Bantul yang mencapai Kategori Informatif antara lain Pemerintah Kabupaten Bantul, Dinas Dukcapil, Bappeda, DPMPTSP, Dinas Kesehatan, Dinas Nakertrans, Dinas PMKa, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Kominfo, Dinas Pertaru, Dinas P3AP2KB, BPKPAD, Dinas Sosial, Dinas Kebudayaan, Dinas PUPKP, DLH, Bagian PBJ Setda, Bagian Perencanaan dan Keuangan Setda, Dinas Pariwisata, Kapanewon Piyungan, Kapanewon Srandakan, Kapanewon Sewon, Kapanewon Dlingo, Kapanewon Jetis, Kapanewon Kasihan, Kapanewon Bambanglipuro, Kapanewon Sanden, Kapanewon Bantul, dan Kapanewon Sedayu.



Rakornas ICCN 2022, Bantul Telah Miliki Budaya Kreatif Sejak Dulu



Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menjadi satu dari beberapa kepala daerah yang berkesempatan memaparkan potensi industri kreatif daerahnya dalam Rakornas Indonesia Creative Cities Network (ICCN) 2022 di I-News Tower, Jakarta Pusat, Rabu (28/9).

Dalam kesempatan tersebut Bupati Bantul memaparkan besarnya potensi industri kreatif di Bantul. "Bantul merupakan kabupaten yang telah memiliki budaya

kreatif sudah dahulu, berbagai jenis hasil industri kreatif dengan berbagai bahan baku ada di Bantul," kata Bupati.

Industri kreatif sebagai salah satu potensi lokal akan terus didukung untuk berkembang hal ini sesuai dengan pendayagunaan misi Pemerintah Kabupaten Bantul saat ini yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat.

Berdasarkan data yang dipaparkan Bupati, Bantul merupakan kabupaten penyangga ekspor DIY. "70 persen ekspor industri kreatif, khususnya kerajinan DIY berasal dari Bantul dengan nilai ekspor Rp 2.3 triliun, maka tidak ada keraguan lagi bagi Bantul untuk mendorong perkembangan ekosistem industri kreatif Bantul sebagai salah satu program strategis," tambah Bupati.

Bupati dalam kesempatan tersebut juga mengajak para peserta Rakornas dari berbagai daerah di Indonesia untuk berkolaborasi utamanya dalam penyediaan bahan baku industri kreatif di Bantul. "Bantul ini sangat lengkap industri kreatifnya dengan berbagai bahan baku namun tidak memiliki sumber daya bahan baku, maka pada kesempatan ini saya mengundang Bapak Ibu dari berbagai daerah untuk datang ke Bantul untuk berkolaborasi bersama" ujar Bupati.

Diakhir kesempatan Abdul Halim menyerahkan cinderamata hasil industri kreatif Bantul, berupa tempat minum atau tumbler yang terbuat dari bambu yang diserahkan kepada pimpinan daerah dan kepada Wishutama selaku Komisaris Utama Telkomsel yang turut hadir dalam kesempatan tersebut.

"Ini produk wadah minum yang menarik kita akan bawa ke rangkaian acara G-20," kata mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tersebut.



Tirtohargo

Bersiap Jadi Destinasi Wisata Anyar Kabupaten Bantul

Sebagai salah satu kawasan pesisir selatan, Kalurahan Tirtohargo tengah bersiap menjadi destinasi anyar di Kabupaten Bantul. Saat paparan awal rancangan masterplan di Aula Kalurahan Tirtohargo (20/9), Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih hadir dan meninjau langsung bersama Lurah Tirtohargo dan sejumlah akademisi UGM.

Paparan awal dan tinjauan langsung ke lapangan ini dilakukan untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki Tirtohargo.

"Saya bersama dengan lurah, pamong dan UGM sedang melihat potensi ekonomi yang mungkin bisa dikembangkan di daerah Tirtohargo. Karena dari sisi view atau pemandangan bagus. Dari sisi transportasi juga bagus," ungkap Halim.

Usulan Tirtohargo sebagai destinasi wisata dibuat sebagai salah satu upaya membangkitkan sektor ekonomi sekitar. Kendati demikian, kajian soal tata ruang perlu dilakukan kembali.

"Harapan untuk menumbuhkan ekonomi harus terwujud tetapi pertumbuhan ekonomi yang inklusif

dimana masyarakat miskin juga harus ikut terangkat. Ini penting karena pertumbuhan ekonomi itu biasanya tidak selalu bisa menyejahterakan masyarakat yang paling bawah, maka didalam misi ketiga Kabupaten Bantul pertumbuhan ekonomi inklusif itu dipertebal, ekonomi tumbuh tetapi dengan mengangkat ekonomi paling bawah supaya tidak terjadi ketimpangan. Di DIY dan Bantul perekonomian itu tumbuh tetapi angka kemiskinan juga tumbuh, jadi ketimpangan itu masih besar terjadi," tambah Halim.

Dalam acara ini akademisi UGM yang dipercaya untuk menjadi masterplan desa wisata memaparkan beberapa rancangan konsep yang akan digunakan dalam pembangunan desa wisata di daerah Tirtohargo.

Bangunan yang telah ada rencananya tidak akan diubah. Lebih ke arah bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada. Wisatawan yang mengunjungi Tirtohargo dapat menikmati lahan mangrove, peternakan kepiting, serta rambak-rambak yang nanti dilanjutkan dengan rekreasi di Pantai.

